**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan lembaga atau tempat untuk kegiatan belajar dan mengajar dimana anak didik mendapatkan ilmu atau pelajaran yang diberikan guru. Di dasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah, melalui kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan organisasi siswa yang beraneka ragam dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuan siswa.

إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلَّذِينَ يُقَٰتِلُونَ فِي سَبِيلِهِۦ صَفّٗا كَأَنَّهُم بُنۡيَٰنٞ مَّرۡصُوصٞ ٤

“sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang (berjuang) dijalan-Nya dengan terorganisasi rapih, seperti sebuah bangunan yang tersusun kokoh”. (Q.S. As-Shaf : 4)[[1]](#footnote-1)

Kegiatan-kegiatan siswa di sekolah khususnya kegiatan ektrakurikuler atau kegiatan organisasi siswa merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum. Biasanya organisasi yang ada di sekolah meliputi : OSIS, Pramuka, IPNU dan IPPNU, dan lain-lain, akan tetapi osis adalah satu-satunya organisasi siswa yang sah di sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA), oleh karena itu sekolah wajib membentuk OSIS. Kegiatan dalam organisasi siswa yang sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa yaitu adanya kegiatan dalam program bidang-bidang OSIS.

Diantaranya adalah kegiatan dalam bidang ketakwaan terhadap Tuhan Yang Meha Esa, yaitu adanya kegiatan shalat berjama’ah, tadarus Al-Qur’an dan membaca Asma’ul Husna, memperingati hari besar Islam dan lain-lain. Dalam bidang pendidikan, kegiatan yang dilakukan biasanya adalah menggunakan tata tertib sekolah, melaksanakan wisata siswa dan study banding, melaksanakan kemah bhakti OSIS, melaksanakan kegiatan kepramukaan.

Dalam bidang kepribadian dan budi pekerti yang luhur, yaitu diadakannya kegiatan masa orientasi siswa baru, melaksanakan kegiatana amal dan santunan dalam dan luar sekolah, mengadakan perpisahan kelas XII dan guru yang pindah, melaksanakan bersih hati dan bersih lingkungan, menggalang dana sosisal untuk kegiatan sosial.

Selain itu keaktifan siswa juga sangat pengaruh terhadap jalan proses pembelajaran, biasanya faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar banyak jenisnya akan tetapi dapat digolongkan menjadi faktor intern dan faktor ekstern.

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu itu sendiri dan yang sedang belajar dapat berasal dari jasmani, psikologi, dan kelelahan.

Faktor intern yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa antara lain: 1) Pengaruh fisik, perkembangan fisik pada anak memiliki karakteristik yang berbeda. Segala aktivitas-aktivitas belajar dan aktivitas-aktivitas yang menyangkut mentalnya serta pembentukan kepribadian dipengaruhi oleh kondisi dan pertumbuhan fisik. Misalnya kesehatan, sehat berarti badan dan bagian-bagiannya dalam keadaan baik atau bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan pada fungsi alat inderanya, 2) Pengaruh Psikis, dalam faktor ini melibatkan perubahan pada aspek perasaan, emosi dan kepribadian individu, perkembangan identitas diri, pola hubungan dengan keluarga, teman, guru, dan yang lainnya. Contoh pengaruh psikis adalah:

1. Perhatian, dalam proses belajar mengajar, untuk mencapai hasil yang baik, maka siswa harus memperhatikan apa yang harus dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka timbulah rasa bosan dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Minat, minat juga merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jika ada siswa yang kurang berminat dalam belajar, maka harus dijelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungaan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran.

3. Bakat, bakat adalah kemampuan untuk belajar, misalnya adalah orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang atau tidak berbakat dalam mengetik. Bakat mempengaruhi keaktifan belajar, jika pelajaran yang dipelajarinya sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang dalam kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang ada pada luar individu, yaitu:

1. Lingkungan Fisik

Yang termasuk dalam faktor ini adalah cuaca, keadaan, udara, ruangan, cahaya, kesehatan lingkungan, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Dalam hal ini waktu belajar yang disenangi siswa adalah waktu pagi atau sore hari, akan tetapi belajar yang lebih efektif adalah belajar di waktu pagi hari.

1. Lingkungan Sosial

Yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah pergaulan siswa dengan orang lain disekitarnya, sikap dan perilaku orang disekitar siswa.

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, ketegangan dalam keluarga, dan praktik pengelolaan keluarga semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

1. Lingkungan Kultural

Yang termasuk dalam faktor ini adalah kebiasaan dan tata cara pergaulan masyarakat di sekitar siswa. Setiap daerah memiliki kebiasaan dan tata cara pergaulan yang berbeda-beda, maka hal ini dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

1. Metode Mengajar

Metode mengajar yang kurang baik dapat terjadi, misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas. atau sikap guru terhadap siswa atau mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang dalam kegiatan belajar mengajar.

Gaya mengajar yang diterapkan guru di sekolah berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Sikap belajar bukan saja sikap yang ditujukan pada guru, melainkan juga pada tujuan yang dicapai, materi pelajaran, tugas, dll. Sikap senang atau tidak senang siswa dalam belajar akhlak akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang dicapainya.

Dalam hal ini biasanya kegiatan organisasi dijalankan atau dilakukan di luar jam pelajaran. Kondisi ini pun dapat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa.

Biasanya siswa yang ikut atau menjadi pengurus osis akan menjadi aktif, memiliki budi pekerti yang baik dan sopan terhadap orang tua guru dan teman, serta memiliki bakat sebagai pemimpin dan memiliki kemauan, kemampuan dan pengetahuan yang memadai.

Di sisi lain, siswa merupakan salah satu komponen pendidikan yang bersifat manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar dan siswalah yang menjadi pokok persoalan. Akan tetapi setiap siswa memiliki keaktifan yang berbeda-beda dalam minat kemampuan, kesenangan, pengalaman, dan keaktifan dalam belajar. Perilaku siswa pun juga dapat mempengaruhi keaktifan belajar akan tetapi kerap kali guru tidak menyadari bahwa jebakan rutinitas seperti duduk, diam, mendengarkan dan menulis, tuntutan standar keberhasilan belajar yang tinggi, tugas rumah yang menumpuk dan perilaku malu bertanya kepada guru padahal belum bisa, merupakan rutinitas setiap hari di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengikuti aktivitas organisasi mempunyai pengaruh keaktifan yang berbeda untuk menerima pelajaran yang akan disampaikan oleh gurunya, maka siswa tersebut dapat mencapai prestasi belajar akhlak yang baik.

1. **Fokus Penelitian**

Untuk menghindari luasnya permasalahan, maka penulis hanya berfokus meneliti tentang Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Keaktifan Belajar Mata Pelajaran Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Mamba’ul Ma’arif Belik Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun 2016/2017.

1. **Rumusan Masalah**

Dalam latar belakang masalah tersebut perlu adanya rumusan masalah, sehingga rumusan masalah tersebut akan membatasi pembahasan dan analisisnya tidak akan meluas. Adapun permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Mamba’ul Ma’arif Belik?
2. Bagaimana keaktifan belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Mamba’ul Ma’arif Belik pada mata pelajaran Akhlak?
3. **Kegunaan Penelitian**

Sedangkan kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menjadikan organisasi siswa sebagai wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan, sikap, perilaku dan keterampilan ke arah pengetahuan yang lebih maju pada prestasi siswa.

1. Bagi siswa
2. Meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Akhlak.
3. Hasil pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan.
4. Menjadikan kemampuan siswa agar terus meningkat dalam proses pembelajaran.
5. Bagi guru
6. Melalui hasil penelitian ini guru akan mengetahui pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
7. Memberikan masukan untuk meningkatkan kinerja guru.
8. Bagi Peneliti
9. Untuk mempraktekkan teori-teori yang didapatkan dari kuliah.
10. Untuk peneliti dapat memberikan pengalaman dan wawasan dalam dunia pendidikan sehingga nantinya mampu memberikan dorongan bagi peneliti untuk semakin semangat dalam memberikan inovasi dan karya-karya dalam pendidikan.
11. Serta dapat menjadikan sebagai bekal bagi peneliti untuk menjadi seorang guru yang berkarakter serta seorang pembina yang mampu memimpin dalam lingkup organisasi.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian**
2. Organisasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia organisasi adalah kesatuan (susunan) yang terdiri atas bagian-bagian (orang) dalam perkumpulan untuk mencapai sutu tujuan tertentu.[[2]](#footnote-2)

Organisasi adalah perpaduan secara sistematis bagian-bagian yang saling berkaitan untuk membentuk suatu kesatuan yang bulat mengenai kewenangan, koordinasi, dan pengawasan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam mencapai suatu organisasi yang kokoh diperlukan adanya kesesuaian konsep dan pelaksanaan.

Organisasi sekolah yang baik menghendaki agar tugas - tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan penyelenggaraan sekolah untuk mencapai tujuannya dibagi secara merata dengan baik sesuai dengan kemampuan, fungsi, dan wewenang yang telah ditentukan.[[3]](#footnote-3)

1. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

OSIS menjadi jantung sekolah dalam mendinamisisr potensi anak didik dalam segala hal. Organisasi ini mempunyai peran besar dalam menyediakan wahana aktualisasi dan ekspresi bebas kepada siswa sesuai dengan bakat dan potensi besarnya, baik berupa pidato, pramuka, seni, kaligrafi, sastra, jurnalistik, menyanyi, lomba pelajaran fiqh, tafsir, hadits, matematika, fisika, bahasa Inggris, dan lain-lain.

OSIS merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan secara nasional. Jalur tersebut terkenal terkenal dengan nama “empat jalur pembinaan”, yaitu:

1. Organisasi kesiswaan.
2. Latihan kepemimpinan.
3. Kegiatan ekstrakurikuler.
4. Kegiatan wawasan wiyatamandala.

Dengan dilandasi latar belakang sejarah lahirnya dan berbagai situasi, OSIS dibentuk dengan tujuan pokok sebagai berikut:

1. Menghimpun ide, pemikiran, bakat, kreativitas, dan minat para siswa ke dalam salah satu wadah yang bebas dari berbagai macam pengaruh negative dari luar sekolah.
2. Mendorong sikap, jiwa, serta semangat kesatuan dan persatuan diantara para siswa, sehingga timbul satu kebanggaan untuk mendukung peran sekolah sebagai tempat terselenggaranya proses belajar mengajar.
3. Sebagai tempat dan sarana untuk berkomunikasi serta menyampaikan pemikiran dan gagasan dalam usaha untuk mematangkan kemampuan berpikir, wawasan, dan pengambilan keputusan.

Secara semantik, di dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/0/1992 disebutkan bahwa organisasi kesiswaan di sekolah adalah OSIS. Jadi, OSIS menjadi satu-satunya organisasi intra sekolah. Masing-masing kata mempunyai pengertian:

1. Secara umum, organisasi adalah kelompok kerja sama antara pribadi untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dalam hal ini dimaksudkan sebagai satuan atau kelompok kerja sama para siswa yang dibentuk dalam usaha mencapai tujuan bersama, yaitu mendukung terwujudnya pembinaan kesiswaan.
2. Siswa adalah peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah.
3. Intra berarti terletak di dalam dan diantara. Jadi, OSIS merupakan suatu organisasi siswa yang ada di dalam dan di lingkungan sekolah yang bersangkutan.
4. Sekolah merupakan satuan pendidikan tempat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, yang dalam hal ini sekolah dasar dan sekolah menengah atau sekolah/madrasah yang sederajat.

Secara organisasi, OSIS merupakan satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah di sekolah dan tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain serta tidak menjadi bagian/alat dari organisasi lain yang ada di luar sekolah.

Secara fungsional, OSIS merupakan organisasi yang dibentuk dalam rangka pelaksanaan kebijaksanaan pendidikan, khususnya di bidang pembinaan kesiswaan.

Secara sistematik, apabila OSIS dipandang sebagai suatu system, berarti OSIS sebagai tempat kehidupan berkelompok siswa yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini, OSIS dipandang sebagai suatu sistem, dimana sekumpulan para siswa mengadakan koordinasi dalam upaya menciptakan suatu organisasi yang mampu mencapai tujuan.

Salah satu ciri pokok suatu organisasi ialah memiliki berbagai macam fungsi. Sebagai salah satu jalur dari pembinaan kesiswaan, fungsi OSIS adalah sebagai berikut:

1. Sebagai satu-satunya wadah kegiatan para siswa di sekolah bersama dengan jalur pembinaan yang lain untuk mendukung tercapainya pembinaan kesiswaan.
2. Sebagai motivator, yakni perangsang yang menyebabkan lahirnya keinginan dan semangat para siswa untuk berbuat serta melakukan kegiatan bersama dalam mencapai tujuan.
3. Sebagai upaya preventif. Apabila secara internal OSIS dapat menggerakkan sumber daya yang ada dan secara eksternal OSIS meampu beradaptasi dengan lingkungan, seperti menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang siswa dan sebagainya.

Ada bebrapa tujuan yang ingin dicapai dalam OSIS, antara lain:

1. Meningkatkan generasi penerus yang beriman dan bertakwa.
2. Memahami serta menghargai lingkungan hidup dan nilai-nilai moral dalam mengambil keputusan yang tepat.
3. Membangun landasan kepribadian yang kuat dan menghargai HAM dalam konteks kemajuan budaya bangsa.
4. Membangun, mengembangkan wawasan kebangsaan, dan rasa cinta tanah air dalam era globalisasi.
5. Memperdalam sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan kerja sama secara mandiri, berpikir logis dan demokratis.
6. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta menghargai karya artistik, budaya dan intelektual.
7. Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani memantapkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Struktur OSIS terdiri dari pembina, perwakilan kelas, dan pengurus.

1. Pembina OSIS

Pembina OSIS terdiri dari:

1. Kepala sekolah, sebagai ketua.
2. Wakil kepala sekolah, sebagai wakil ketua
3. Guru, sebagai anggota, sedikitnya 5 orang dan bergantian setiap tahun pelajaran.

Adapun tugas dari pembina OSIS adalah sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab atas seluruh pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan OSIS di sekolah.
2. Memberikan nasihat kepada perwakilan kelas dan pengurus.
3. Mengesahkan keanggotaan perwakilan kelas dengan surat keputusan kepala sekolah.
4. Mengesahkan dan melantik pengurus OSIS dengan surat keputusan kepala sekolah.
5. Menghadiri rapat-rapat OSIS.
6. Perwakilan Kelas

Perwakilan kelas terdiri dari 2 orang dari setiap kelas. Adapun tugas dari perwakilan kelas adalah sebagai berikut:

1. Mewakili kelasnya dalam rapat perwakilan kelas.
2. Mengajukan usul kegiatan untuk dijalani program kerja OSIS.
3. Mengajukan calon pengurus OSIS dari daftar calon yang telah disiapkan.
4. Memilih pengurus OSIS dari daftar calon yang telah disiapkan.
5. Menilai laporan pertanggungjawaban pengurus OSIS pada akhir tahun jabatannya.
6. Bersama-sama pengurus, menyusun anggaran rumah tangga.
7. Pengurus OSIS
8. Syarat Pengurus OSIS
9. Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
10. Memiliki budi pekerti yang baik dan sopan santun terhadap orang tua, guru, dan teman.
11. Memiliki bakat sebagai pemimpin.
12. Tidak terlibat penggunaan narkoba.
13. Memiliki kemauan, kemampuan, dan pengetahuan yang memadai.
14. Dapat mengatur waktu dengan sebaik-baiknya, sehingga pelajarannya tidak terganggu karena menjadi pengurus OSIS.
15. Pengurus dicalonkan oleh perwakilan kelas.
16. Tidak duduk di kelas terakhir, karena akan menghadapi ujian akhir.
17. Syarat lain disesuaikan dengan ketentuan sekolah.
18. Kewajiban pengurus
19. Menyusun dan melaksanakan program kerja sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga OSIS.
20. Selalu menjunjung tinggi nama baik, kehormatan, dan martabat sekolahnya.
21. Menyampaikan laporan dan mempertanggungjawabkan kepada pembina OSIS dan tembusannya kepada perwakilan kelas pada akhir masa jabatan.
22. Selalu berkonsultasi dengan pembina.
23. Struktur dan Rincian Tugas Pengurus
24. Ketua

* Memimpin organisasi dengan baik dan bijaksana.
* Mengkoordinasikan semua aparat kepengurusan.
* Menetapkan kebijaksanaan yang telah dipersiapkan dan direncanakan oeh pihak pengurus.
* Memipin rapat.
* Menetapkan kebijaksanaan dan mengambil keputusan berdasarkan musyawarah dan mufakat.
* Setiap saat mengevaluasi kegiatan pengurus.

1. Wakil Ketua

* Bersama-sama ketua menetapkan kebijaksanaan.
* Memberikan saran kepada ketua dalam rangka mengambil keputusan.
* Menggantikan ketua jika berhalangan.
* Membantu ketua dalam melaksanakan tugasnya.
* Bertanggung jawab kepada ketua.
* Bersama dengan wakil sekretaris mengkoordinasikan seksi-seksi.

1. Sekretaris

* Memberikan saran kepada ketua dalam rangka mengambil keputusan.
* Mendampingi ketua dalam memimpin setiap rapat.
* Menyiarkan, mendistribusikan, dan menyimpan surat serta arsip yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan.
* Menyiapkan laporan, surat, hasil rapat, dan evaluasi kegiatan.
* Bersama ketua menandatangani setiap surat.
* Bertanggung jawab atas tertib administrasi organisasi.
* Bertindak sebagai notulis dalam rapat atau diserahkan kepada wakil sekretaris.

1. Wakil Sekretaris

* Aktif membantu pelaksanaan tugas sekretaris.
* Menggantikan sekretaris jika sekretaris berhalangan.
* Membantu wakil ketua mengkoordinir seksi-seksi.

1. Bendahara

* Bertanggung jawab dan mengetahui segala pemasukan dan pengeluaran uang/biaya yang diperlukan.
* Membuat tanda bukti kuitansi setiap pemasukan dan pengeluaran uang untuk pertanggung jawaban.
* Bertanggung jawab atas inventaris dan perbendaharaan.
* Menyampaikan laporan keuangan secara berkala.

1. Ketua Seksi

* Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan seksi yang menjadi tanggung jawabnya.
* Melaksanakan kegiatan seksi yang diprogramkan.
* Memimpin rapat seksi.
* Menetapkan kebijaksanaan seksi mengambil keputusan berdasarkan mesyawarah dan mufakat.
* Menyampaikan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan seksi kepada ketua OSIS.[[4]](#footnote-4)

1. Keaktifan

Secara harfiah keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat.[[5]](#footnote-5) Aktif mendapat awalan *ke-* dan *–an*, sehingga menjadi keaktifan yang mempunyai arti kegiatan atau kesibukan. Jadi, keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan siswa.

Keaktifan siswa dalam peristiwa pembelajaran mengambil beraneka bentuk kegiatan, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik yang dapat diamati di antaranya dalam bentuk kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, meragakan, dan mengukur. Keaktifan siswa merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar, dimana anak mengalami keterlibatan intelektual emosional, disamping keterlibatan fisik di dalam proses kegiatan belajar mengajar. Semua kegiatan tersebut harus dapat dipulangkan kepada suatu karakteristik yaitu keterlibatan intelektual emosional siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut terjadi pada waktu kegiatan kognitif dalam pencapaian atau perolehan pengetahuan.[[6]](#footnote-6)

Keaktifan siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Beberapa diantaranya adalah turut serta dalam memberikan pendapat atau gagasan, bertanya pada guru apabila belum memahami persoalan.

Proses pembelajaran ini melalui asimilasi dan akomodasi kognitif untuk mengembangkan pengetahuan, tindakan, serta pengalaman langsung dalam rangka membentuk keterampilan (motorik, kognitif, dan sosial), penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap.

Proses belajar mengajar terutama adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dan keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal sebagai berikut :

1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
2. Terlibat dalam pemecahan permasalahan.
3. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
5. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
7. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis.
8. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.
9. Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[[7]](#footnote-7)

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.[[8]](#footnote-8)

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memgang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia.

Belajar berkaitan dengan perubahan perilaku. Untuk mengukur apakah seseorang telah belajar, maka diperlukan perbandingan antara perilaku sebelum dan setelah belajar, maka diperlukan perbandingan antara perilaku sebelum dan setelah mengalami kegiatan belajar. Apabila terjadi perbedaan perilaku, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang telah belajar.[[9]](#footnote-9)

Dalam kegiatan proses belajar mengajar guru atau pembimbing seharusnya sudah dapat menyusun sendiri prinsip-prinsip belajar, yaitu prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, dan oleh setiap siswa secara individual. Berikut adalah prinsip-prinsip belajar :

1. Berdasarkan Prasyarat yang Diperlukan untuk Belajar

* Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif.
* Belajar harus menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
* Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
* Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.

1. Sesuai Hakekat Belajar

* Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
* Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery.
* Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan.

1. Sesuai Materi atau Bahan yang Harus Dipelajari

* Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
* Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.

1. Syarat Keberhasilan Belajar

* Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
* Repetisi, dalam proses perlu ulangan berkali-kali agar pengertian, keterampilan, sikap itu mendalam pada siswa.[[10]](#footnote-10)

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu: (1) faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yangs edang belajar, dalam faktor ini dibahas menjadi tiga faktor yaitu: faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologi (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), faktor kelelahan. (2) faktor ekstern, adalah faktor yang ada di luar individu, dan dalam faktor ini dibahas menjadi tiga faktor yaitu: (1) faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, relasi antaranggota keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), (2) faktor sekolah(metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekoah, standar belajar di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), (3) faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat). Sehingga belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku untuk mencapai tujuan yang diinginkan.[[11]](#footnote-11)

1. Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab dari kata *khuluq* (khuluqun), yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi’at. Akhlak merupakan ilmu yang menentukan batas antara yang baik dan yang buruk, antara yang terbaik dengan yang tercela, tentang perbuatan manusia, lahir dan batin. Menurut Imam al-Ghazali akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Etika secara bahasa adalah ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan.

Akhlak sering juga disebut dengan nama “moralitas Islam” atau etika Islam. Etika berasal dari bahasa Yunani dari kata ethikos, ethos yang berarti padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap, dan cara berpikir.[[12]](#footnote-12)

Akhlak atau etika Islam sebagai sebuah pedoman yang harus dilakukan umat jelas bersumber dari Al-Qur’an dan Hadits Nabi, serta pemikiran manusia itu sendiri.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا تَنَٰجَيۡتُمۡ فَلَا تَتَنَٰجَوۡاْ بِٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِ وَمَعۡصِيَتِ ٱلرَّسُولِ وَتَنَٰجَوۡاْ بِٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ ٱلَّذِيٓ إِلَيۡهِ تُحۡشَرُونَ ٩

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu mengadakan pembicaraan rahasia, janganlah kamu membicarakan tentang membuat dosa, permusuhan dan durhaka kepada Rasul. Dan bicarakanlah tentang membuat kebajikan dan takwa. Dan bertakwalah kepada Allah yang maha kepada-Nya kamu akan dikembalikan”. (Q.S. Al-Mujadalah: 9)[[13]](#footnote-13)

Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berpengarai atau beradat-istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Ibadah-ibadah inti dalam Islam memiliki tujuan pembinaan akhlak mulia. Shalat bertujuan untuk mencegah seseorang untuk melakukan perbuatanperbuatan tercela, kemudian zakat di samping bertujuan menyucikan harta juga bertujuan menyucikan diri dengan memupuk kepribadian mulia dengan cara membantu sesama, puasa bertujuan mendidik diri untuk menahan diri dari berbagai syahwat, dan haji bertujuan diantaranya memunculkan tenggang rasa dan kebersamaan dengan sesama.

Dengan demikian tujuan akhlak dapat dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya adalah membentuk kepribadian seorang muslimyang memiliki akhlak mulia, baik secara lahiriah maupun batiniah.

قُلۡ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ ٱلۡفَوَٰحِشَ مَا ظَهَرَ مِنۡهَا وَمَا بَطَنَ وَٱلۡإِثۡمَ وَٱلۡبَغۡيَ بِغَيۡرِ ٱلۡحَقِّ

وَأَن تُشۡرِكُواْ بِٱللَّهِ مَا لَمۡ يُنَزِّلۡ بِهِۦ سُلۡطَٰنٗا وَأَن تَقُولُواْ عَلَى ٱللَّهِ مَا لَا تَعۡلَمُونَ ٣٣

“katakanlah (Muhammad), Tuhanku hanya mengharamkan segala perbuatan keji, yang terlihat dan yang tersembunyi, perbuatan dosa, perbuatan zalim tanpa alasan yang benar, dang (mengharamkan) kamu mempersekutukan Allah dengan sesuatu, sedangkan Dia tidak menurunkan alasan untuk itu, dan (mengharamkan) kamu membicarakan tentang Allah apa yang tidak kamu ketahui.” (Q.S. Al-A’raf (7): 33)[[14]](#footnote-14)

Tujuan akhlak secara khusus adalah mengetahui tujuan utama diutusnya Nabi Muhammad SAW, menjembatani kerenggangan antara akhlak dan ibadah, serta mengimplementasikan pengetahuan tentang akhlak dalam kehidupan. Tujuan mempelajari akhlak dan permasalahannya menyebabkan kita dapat menetapkan sebagian perbuatan lainnya sebagai yang baik dan sebagian lainnya sebagai yang buruk. Bersikap adil termasuk baik, sedangkan berbuat zalim termasuk buruk, membayar utang kepada pemiliknya termasuk perbuatan baik, sedangkan mengingkari utang termasuk perbuatan buruk.[[15]](#footnote-15)

Dengan demikian tujuan perbaikan akhlak itu ialah untuk membersihkan kalbu dari kotoran-kotoran hawa nafsu dan amarah sehingga hati menjadi suci bersih, bagaikan cermin yang dapat menerima Nur cahaya dari Tuhan.

Dalam hal ini ilmu akhlak berfungsi memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan untuk selanjutnya menetaokan bahwa perbuatan tersebut termasuk perbuatan yang baik atau yang buruk.

Ilmu akhlak menentukan kriteria perbuatan yang baik dan yang bruruk, serta perbuatan apa saja yang termasuk perbuatan yang baik dan yang buruk itu, maka seseorang yang memepelajari ilmu ini akan memiliki pengetahuan tentang kriteria perbuatan yang baik dan yang buruk itu, selanjutnya ia akan banyak mengetahui perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk. Dengan mengetahui yang baik ia akan terdorong untuk melakukannya dan mendapatkan manfaat dan keuntungan darinya, sedangkan dengan mengetahui yang buruk ia akan terdorong untuk meninggalkannya dan ia akan terhindar dari bahaya yang menyesatkan.

Dengan demikian secara ringkas dapat dikatakan bahwa ilmu akhlak bertujuan untuk memberikan pedoman atau penerangan bagi manusia dalam mengetahui perbuatan yang baik atau yang buruk. Terhadap perbuatan yang baik ia akan berusaha melakukannya, dan terhadap perbuatan yang bruruk ia berusaha untuk menghindarinya.[[16]](#footnote-16)

1. **Hasil Penelitian yang Relevan**

Pada penelitian yang berjudul “Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Keaktifan Belajar Mata Pelajaran Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Mamba’ul Ma’arif Belik Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun 2016/2017” ini, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan kajian pustaka pada penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuliariska Lutfitasari (2009) penelitian dengan judul “Pengaruh Aktivitas Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pengurus OSIS Periode 2008/2009 dalam Mata Pelajaran PKn di Tingkat SMA-MA Kecamatan Subah Kabupaten Batang”.

Penelitiannya menunjukkan bahawa : Pembangunan Nasional di bidang pendidikan merupakan upaya demi mencerdaskan Bangsa Indonesia dan meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Permaasalahan yang dibahas dalam skripsi ini terhadap prestasi belajar pengurus OSIS dalam mata pelajaran PKn. Oleh karena itu, ttujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini : (1) Untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam OSIS, (2) Untuk mengetahui kedisiplinan siswa, (3) Untuk mengetahui prestasi belajar siswa, (4) Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh aktivitas dalam OSIS dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar pengurus OSIS periode 2008/2009 dalam mata pelajaran PKn di SMA-MA se Kecamatan Subah Kabupaten Batang. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa yang menjadi pengurus OSIS di SMA-MA se Kecamatan Subah Kabupaten Batang sebanyak 98 siswa.

Pengambilan sampel dilakukan dengan sampel total karena populasinya kurang dari 100, maka semua individu dalam populasi dijadikan sampel. Dalam teknik ini semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jadi sampel penelitian juga seluruh siswa (100%) yang menjadi pengurus OSIS di SMA-MA Se Kecamatan Subah Kabupaten Batang.

Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian yang dikembangkan peneliti. Instrumen penelitian ini meliputi: kuesioner (angket) tingkat aktivitas OSIS dan kedisiplinan siswa, untuk prestasi belajar diperoleh dari nilai data statistik SPSS versi 12.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas dalam OSIS dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar pengurus OSIS sebesar 71,8% dan sisanya 28,2% disebabkan oleh faktor-faktor lain. Faktor lain tersebut seperti faktor dari lingkungan keluarga baik langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik, faktor lingkungan sekolah. Keadaan sekolah yang memenuhi syarat akan menimbulkan semangat belajar, hal ini akan berpengaruh terhadap prestasi belajar, faktor guru juga mempunyai pengaruh dalam peningkatan prestasi belajar, ini terlihat dalam hubungan guru dengan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu cara guru menyampaikan materi pelajaran dan saat siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan keaktifan dalam kegiatan OSIS dapat menambah wawasan yang luas, terampil, kritis dan kreatif dengan dasar tersebut siswa lebih banyak untuk ingin tahu, sehingga mendorong mereka untuk lebih giat belajar terutama belajar mandiri untuk memperkaya ilmu pengetahuan yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar apa yang diperoleh dalam proses belajar mengajar ditunjang dari pengetahuan dalam keaktifan kegiatan OSIS.[[17]](#footnote-17)

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Tujuan Penelitian**

Dalam setiap penelitian tidak lepas dari adanya tujuan yang hendak dicapai, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap Keaktifan Belajar Mata Pelajaran Akhlak Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Mamba’ul Ma’arif Belik.

1. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Mamba’ul Ma’arif Belik pada Mata Pelajaran Akhlak.

1. **Metode dan Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.[[18]](#footnote-18)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui makna ddibalik fakta. Adapun fakta itu tidak lain adalah data-data lapangan yang dikumpulkan secara ilmiah menggunakan metode ilmiah. Penelitian kualitatif biasanya digunakan dalam studi-studi ilmu sosial. Sehingga, jenis penelitian ini seolah-olah telah menjadi tradisi dalam kajian ilmu sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia.[[19]](#footnote-19)

Persyaratan yang penting dalam mengadakan kegiatan penelitian adalah sistematis, berencana, dan mengikuti konsep ilmiah. Langkah-langkah atau prosedur yang diajukan dalam penelitian adalah:

1. Tahap Pra-lapangan

Disini terdapat tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan merupakan susunan penelitian yang akan diteliti biasanya peneliti sudah mempersiapkan sebelum penelitian akan dilaksanakan.

1. Memilih Lapangan Penenlitian

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian.

1. Mengurus Perizinan

Dalam hal ini pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan peneliti dan juga persyaratan lain yang diperlukan oleh peneliti.

1. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan ini adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan sekolah yang akan diteliti.

1. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian untuk menemukan informan dapat dilakukan dengan cara melalui keterangan dari orang yang berwenang dan melalui wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti.

1. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Yang terpenting ialah agar pneliti sejauh mungkin sudah menyiapkan segala alat dan perlengkapan penelitian yang diperlukan sebelum ia terjun kedalam kancah penelitian.

1. Persoalan Etika Penelitian

Biasanya dalam persoalan etika penelitian peneliti hendaknya mempersiapkan diri baik secara fisik, psikologis, maupun mental, agar peneliti yang akan dilakukan berjalan dengan lancar sesuai yang diinginkan oleh peneliti.

1. Tahap Pekerjaan Lapangan
2. Memahami Latar Penenlitian dan Persiapan Diri
3. Pembatasan Latar Peneliti

Untuk memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Peneliti hendaknya mengenal latar terbuka dan latar tertutup. Di samping itu, ia perlu mempersiapkan dirinya, baik secara fisik maupun secara mental.

1. Penampilan

Dalam hal ini penampilan yang dimaksud adalah dari peneliti itu sendiri. Peneliti hendaknya menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan, adat, cara, dan kultur latar penelitian.

1. Jumlah Waktu Studi

Mengenai pembatasan waktu pada dasarnya peneliti sendiri lah yang perlu menentukan pembagian waktu agar waktu yang digunakan di lapangan dimanfaatkan seefisien dan seefektif mungkin.

1. Memasuki Lapangan
2. Keakraban Hubungan

Keakraban hubungan yang dimaksud adalah sikap peneliti hendaknya pasif, dan hubungan yang perlu di bina berupa rapor adalah hubungan antara peneliti dan subjek yang sudah melebur sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah di antara keduanya.

1. Mempelajari Bahasa

Peneliti perlu dianjurkan agar mempunyai buku catatan khusus. Ia hendaknya secepatnya mencatat dan menanyakan makna tertentu dari yang didengarnya jika pada saat itu ia tidak menegrti.

1. Peranan Peneliti

Biasanya mau tidak mau peneliti harus ikut berperan serta di dalamnya agar dapat memperoleh hasil penelitian yang diinginkan.

1. Berperan Serta Sambil Mengumpulkan Data
2. Pengarahan Batas Studi

Peneliti hendaknya meperhitungkan keterbatasan waktu, tenaga, dan mungkin biaya sehingga ia tidak sampai terpancing untuk mengikuti arus kegiatan masyarakat atau orang pada latar peneliti.

1. Mencatat Data

Alat penting yang biasanya digunakan ialah catatan lapangan. Catatan lapangan tidak lain adalah catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, atau menyaksikan suatu kejadian tertentu.

1. Petunjuk Tentang Mengingat Data

Peneliti dapat membawa alat bantu seperti alat perekam kaset dan perekam video agar dapat membantunya dalam penelitian.

1. Kejenuhan, Keletihan, dan Istirahat
2. Meneliti Suatu Latar yang Di Dalamnya Terdapat Pertentangan
3. Analisis Lapangan

Sebagian dari pekerjaan analisis data selama berada pada latar penelitian yang tentunya masih akan diperdalam sesudah meninggalkan lapangan dan mulai mengadakan analisis data secara intensif.[[20]](#footnote-20)

1. **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MA Mamba’ul Ma’arif Belik yaitu suatu pendidikan formal yang beralamat di Jl. Raya Belik – Moga Km. 01 Belik 52356 Pemalang – Jateng. Penelitian ini dilaksanakan dengan jadwal yang disesuaikan dengan agenda kegiatan penelitian di sekolah. Hal ini untuk memaksimalkan alokasi waktu, penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai bulan Oktober 2017 dengan agenda jadwal sebagai berikut:

Tabel 1

Jadwal Penelitian

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Juni | | | | Juli | | | | Agustus | | | | September | | | | Oktober | | | | November | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Penyusunan Proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Seminar Proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Revisi Proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Pengalian Data |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Himpun Data |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Analisis Data |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Penyusunan Laporan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Ujian Skripsi | Menyesuaikan Jadwal Ujian Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | Perbaikan Skripsi | Setelah Melaksanakan Ujian Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

1. **Latar Penelitian**

Latar peneliti dalam hal ini dikemukakan tempat di mana situasi sosial tersebut akan diteliti. Latar penelitian terdiri dari latar terbuka dan latar tertutup, latar terbuka terdapat di lapangan umum seperti tempat berpidato, orang berkumpul di taman, bioskop dll.

Sebaliknya pada latar tertutup hubungan peneliti perlu akrab karena latar demikian bercirikan orang orang-orang sebagai subjek yang perlu diamati secara teliti dan wawancara secara mendalam.[[21]](#footnote-21)

Latar penelitian berarti tempat dimana penelitian dilakukan. Pemilihan tempat penelitian tentang Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Keaktifan Belajar Mata Pelajaran Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Mamba’ul Ma’arif Belik Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun 2016/2017 yang beralamat di Jl. Raya Belik – Moga Km 1 Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.

1. **Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data hasil informasi tertentu mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang akan diteliti oleh seorang peneliti (sumber informan). Data primer adalah ragam kasus baik berupa orang, barang, binatang, atau lainnya yang menjadi subjek penelitian (sumber informasi pertama, *first hand* dalam mengumpulkan data penelitian).[[22]](#footnote-22)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber keterangan yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian atau narasumber yang ada di lapangan, kemudian dianalisis sehingga dapat diperoleh hasil yang sebenarnya dari objek yang diteliti. Data dalam penelitian ini bersumber dari wawancara langsung kepada pendidik dan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Mamba’ul Ma’arif Belik.

1. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah ragam kasus baik berupa orang, barang, binatang atau lainnya yang menjadi sumber informasi penunjang (*second hand*) yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data sekunder ini dapat melengkapi pemahaman peneliti dalam menganalisis data ini yang disebutkan peneliti secara rinci sesuai dengan lingkup masalah yang diteliti.[[23]](#footnote-23)

Data sekunder antara lain tentang data sekolah, keadaan sekolah, keadaan guru dan pegawai/karyawan , jumlah siswa, sarana dan prasana di Madrasah Aliyah Mamba’ul Ma’arif belik. Buku paket pelajaran Akhlak kelas XI.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.[[24]](#footnote-24)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Secara intensif tehnik observasi ini digunakan untuk memperoleh data dari lokasi penelitian. Karena diperlukan ketelitian dan kecermatan, dalam prakteknya observasi membutuhkan sejumlah alat, seperti daftar catatan dan alat-alat perekam elektronik, tape recorder, kamera dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan.

Keuntungan yang diperoleh melalui observasi adalah adanya pengalaman yang mendalam, di mana peneliti berhubungan secara langsung dengan subjek penelitian.[[25]](#footnote-25)

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya denga blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Dari peneliti berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat.[[26]](#footnote-26)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman pengamatan observasi dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Terhadap Keaktifan Belajar Mata Pelajaran Akhlak Siswa Kelas Xi Madrasah Aliyah Mamba’ul Ma’arif Belik Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun 2016/2017. Adapun cara yang digunakan adalah mengadakan pengamatan langsung di MA Mamba’ul Ma’arif Belik Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.

Dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan siswa yang dilakukan pada saat siswa mengikuti organisasi. Sementara itu yang berkaitan dengan proses pembelajaran peserta didik, peneliti secara langsung datang ke kelas dengan mengamati aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran berlangsung.

Dengan cara melihat, mendengar dan penginderaan yang lainnya. Observasi secara langsung mempunyai maksud dan tujuan untuk memperoeh data secara langsung dalam mengamati dan melihat kegiatan di lapangan yang sedang atau telah dilakukan dengan lengkap.

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[[27]](#footnote-27)

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara antara lain:

1. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancaralah sebagai pengemudi jawaban responden.
2. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan v *(check)* pada nomor yang sesuai.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data terkait Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Keaktifan Belajar Mata Pelajaran Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Mamba’ul Ma’arif Belik Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun 2016/2017. Dalam penelitian ini, alat pengumpulan data yang digunakan berupa:

1. Pedoman wawancara, yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk pendidik, dan peserta didik.
2. Pengembangan pedoman wawancara, merupakan bentuk pertanyaan yang telah disusun, dan apabila informasi yang diperoleh dianggap kurang, maka dapat dikembangkan lebih luas namun masih masih tetap terfokus pada satu pertanyaan tersebut.[[28]](#footnote-28)
3. Metode Dokumentasi

Proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain. Ragam teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam kegiatan penelitiannya harus disebutkan secara tersurat. Hanya ragam jenis teknik pengumpulan data mana yang dipilih (digunakan) disesuaikan dengan jenis, masalah, dan tujuan penelitian.

Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai pelengkap untuk memperkuat data yang telah diperoleh melalui kuesioner dan observasi. Misalnya dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran dalam hal ini dokumentasi yang diambil oleh peneliti meliputi, adsensi siswa, nilai siswa serta foto interaksi guru dan peserta didik. Maka dari dokumen-dokumen tersebut peneliti dapat mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Akhlak.

1. **Prosedur Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Hubermand mengemukakan bahwa bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display,* dan *conclusion drawing/verification.*[[29]](#footnote-29)

Gambar 1. Komponen dalam analisis data

Pengumpulan Data

Penyajian Data

Reduksi Data

Penarikan Kesimpulan/verifikasi

(Miles dan Huberman dalam Sugiyono 2013 : 338)

1. Reduksi Data (difokuskan pada hal-hal pokok)

Dalam proses reduksi (rangkuman) data, dilakukan pencatatan dilapangan dan di rangkum dengan mencari hal-hal penting yang dapat mengungkap tema permasalahan. Catatan yang di peroleh dilapangan secara deskripsi, hasil konstruksinya di susun dalam bentuk refleksi atau data yang diperoleh dilapangan ditulis/di ketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera di analisis mulanya. Laporan-laporan itu perlu direduksi, di rangkum, dipilah hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya.

1. *Display* (katagorisasi)

*Display* data artinya mengatagorikan pada satuan-satuan analisis berdasarkan fokus dan aspek permasalahan yang diteliti, atau data yang bertumpuk-tumpuk, laporan lapangan yang tebal, dengan sendirinya akan sukar melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Untuk hal-hal tersebut harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, grafik, network, dan charts. Dengan demikian, peneliti dapat penguasai dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail, karena membuat “*display*” juga merupakan analisis. Analisis data dalam penelitian ini yaitu:

Gambar 2. Display Data



1. Mengambil Kesimpulan dari Verifikasi

Langkah yang terakhir adalah menyimpulkan dan verifikasi (dibuktikan), dengan data-data baru yang memungkinkan diperoleh keabsahanhasil penelitian. Sejak awal peneliti harus berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkannya.

Dari data yang di peroleh peneliti coba mengambil kesimpulan yang masih sangat tentatif, kabur, diragukan, tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih *grounded*. Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. [[30]](#footnote-30)

1. **Pemeriksaan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep (validitas) dan keandalan (reabilitas) menurut versi ‘postivisme’ dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.[[31]](#footnote-31)

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara yaitu meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan menggunakan bahan referensi.

1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.[[32]](#footnote-32)

Dengan meninhgkatkan ketekunan itu, maka penenliti melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu:

1. Triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
2. Triangulasi metode, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi penyidik, dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan.
4. Triangulasi teori, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.[[33]](#footnote-33)

Teknik triangulasi dalam penenlitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan jalan membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dan dokumentasi.

1. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung adanya rekaman wawancara atau foto-foto.[[34]](#footnote-34)

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Gambaran Umum tentang Lokus Peneltian**
2. Sejarah singkat Madrasah Aliyah Mamba’ul Ma’arif Belik

Yayasan Mamba’ul Ma’arif Belik dibentuk dengan niat dan tujuan li’ilahi kalimatillah atau menengakkan agama Allah semata bukan pada benefit profit atau dengan dasar materi untuk mencari keuntungan. Dengan dasar ingin memperjuangkan syi’ar Islam lewat pendidikan baik formal maupun nonformal tersebut maka beberapa tokoh agama berinisiatif membentuk yayasan tersebut.

Pembentukkan Yayasan Mamba’ul Ma’arif ini tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Berbagai aral rintangan menghadang dan selalu mengganggu dan mencoba menggagalkan adanya yayasan tersebut baik dari kalangan yang kurang suka dan tidak suka, bahkan sampai kalangan lingkungan sendiri ada yang tidak mendukung. Alhamdulillah dengan izin, rahmat dan ridha Allah swt, akhirnya yayasan ini terbentuk berkat dorongan dan dukungan dari sebagian masyarakat Belik juga. Setelah mendapatkan tekad bulat, dengan dipelopori para tokoh agama yang ada di Belik inilah yang mulai merintis dan mengusulkan berdirinya sebuah yayasan ini.

Yayasan Mamba’ul Ma’arif Belik berdiri sejak tahun 1988, sedangkan MA Mamba’ul Ma’arif berdiri pada tahun 2002 dengan dibawah pimpinan Bapak KH. Jahid. MA Mamba’ul Ma’arif Belik berkembang sampai sekarang karena dengan dukungan penuh masyarakat Desa Belik.

Dukungan masyarakat menjadikan MA Mamba’ul Ma’arif Belik dapat berkembang menjadi pusat pendidikan keagamaan formal dan nonformal. Pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Mamba’ul Ma’arif Belik, diantaranya adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Mamba’ul Ma’arif, Madrasah Ibtidayah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Mamba’ul Ma’arif Belik.

Seiring dengan erkembangan pengaruh kondisi ekonomi lembaga ini juga, Yayasan Mamba’ul Ma’arif Belik sering mengalami ketidakseimbangan antara kebutuhan dengan keuangan yang dimiliki. Namun dengan tetap teguh dalam mengemban tugas kepengurusan, dengan segala daya dan upaya dapat mencari sedikit demi sedikit dana dari masyarakat, baik dari dalam desa itu sendiri maupun luar desa.

1. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Mamba’ul Ma’arif Belik
2. Visi Madrasah Aliyah Mamba’ul Ma’arif Belik

Visi Sekolah “Terwujudnya peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, terampil, dan berprestasi”.

1. Misi Madrasah Aliyah Mamba’ul Ma’arif Belik
2. Menanamkan keimanan dan perilaku terpuji melalui pembiasaan pengamalan ajaran agama yang berhaluan ahlussunnah wal jama’ah.
3. Mengadakan pengamatan dalam rangka menemukan siswa yang berpotensi dalam bidang keilmuan dan keterampilan.
4. Menanamkan keterampilan bagi peserta didik melalui kegiatan pelatihan, kewirausahawan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
5. Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif, inovatif, aktif, dan menyenangkan.
6. Membina dan mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan perlombaan di berbagai sains seni dan olahraga.
7. Identitas Sekolah
8. Nama Yayasan : MAMBA’UL MA’ARIF Belik
9. Alamat Yayasan : Jl. Raya Belik – Moga KM 1. Kodepos

52356 Desa Belik Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.

1. Nama Madrasah : MA MAMBA’UL MA’ARIF BELIK
2. Alamat Madrasah : Raya Belik – Moga Km 1. Kodepos

52356 Desa Belik Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.

1. Telepon : (0284) 3287488
2. NSM : 131233270008
3. NPSN : 20363164
4. NPWP : -
5. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi “C”
6. Tahun didirikan : 2002
7. Tahun Beroperasi : 2004
8. Status tanah : Milik Yayasan
9. Sertifikat tanah : Tanah Milik Yayasan
10. Daftar Dewan Guru dan Staf Tata Usaha

Tabel 2

Daftar Dewan Guru dan Staf Tata Usaha Madrasah Aliyah Mamba’ul Ma’arif Belik

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Jabatan** | **Mata Pelajaran yang di Ampu** |
| 1 | M.Mahmud, SE | Kepala Madrasah | Ekonomi |
| 2 | H. Muhail | Guru | Fikih / Kitab Kuning |
| 3 | Hari Wasono, ST | Guru | Matematika |
| 4 | Arwan Ardiyansyah, S.Pd.I | Guru | Seni budaya dan Prakarya |
| 5 | Kholis Muamalah, S.Pd.I | Guru | Al-quran Hadits |
| 6 | Warsito, S.Pd | Guru | Bahasa Inggris |
| 7 | Laelatul Fitroh, S.Pd | Guru | Biologi |
| 8 | Eli Sopiyatun, S.Pd | Guru | Fisika |
| 9 | Lulu Atinisa, S.Pd | Guru | Kimia |
| 10 | Dini Alfiah, S.Pd | Guru | Geografi |
| 11 | Syahid, S.Pd.I | Guru | Akidah, Ahlak |
| 12 | Sri Khayati, S.Sos | Guru | Sosiologi |
| 13 | Wulan Fiyatul Fitri, S.Pd | Guru | PKn dan Sejarah Indonesa |
| 14 | Neneng F | Guru | Bahasa Indonesia |
| 15 | Solihin, S.Pd | Guru | PJOK dan BK |
| 16 | Arifin, S.Pd | Guru | SKI |
| 17 | Mahmud Alhusein | Guru | Bahasa Arab dan Ke-Nu an |
| 18 | Ahmad Miftahudin | Kepala TU | Kepala TU |
| 19 | Eneng Susana | Staf TU | Staf TU |

1. **Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode observasi dengan pengamatan langsung, dan mengacu pada pedoman observasi, serta menggunakan metode wawancara ditemukan bahwa Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap Keaktifan Belajar mata pelajaran Akhlak siswa kelas Xi di MA Mamba’ul Ma’arif Belik Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang tidak terlepas dari adanya proses pengelolaan kegiatan meliputi : aspek pendukung peranan organnisasi siswa intra sekolah (OSIS), Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Tujuan Organisasi dalam, keaktifan belajar dan hal-hal yang mempengaruhi keaktifan belajar.

Dengan menggunakan metode wawancara dan metode dokumentasi berbentuk data, ditemukan beberapa aspek pendukung peranan OSIS terhadap keaktifan belajar mata pelajaran Akhlak siswa kelas XI yaitu materi, media, pendidik, peserta didik, juga sarana dan prasarana

Serta dengan pengamatan langsung peranan OSIS terhadap kekatifan belajar pada mata pelajaran Akhlak siswa kelas XI menggunakan metode wawancara ditemukan beberapa macam kegiatan OSIS yang dapat menjadikan siswa lebih aktif, percaya diri, dan bertangung jawab dalam belajar, yaitu adanya kegiatan rapat anggota OSIS yang diadakan setiap satu minggu sekali dan rapat program kerja serta adanya rapat bulanan, kegiatan lomba-lomba memperingati hari besar nasional dan Islam itu cukup untuk melatih siswa agar dapat mengemukakan pendapatnya di depan umum.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode observasi dengan pengamatan langsung dan melalui wawancara di temukan beberapa hal yang dapat mempengaruhi siswa menjadi aktif saat proses pembelajaran berlangsung diantaranya: pendidik memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi dengan bahasa yang sangat mudah di pahami siswa dan tidak membuat siswa cepat merasa bosan, serta selalu meberikan peluan kepada siswanya untuk memberikan pertanyaan kepada guru.

1. **Pembahasan Temuan Penelitian**

Untuk lebih memperdalam hasil temuan penelitian, berikut ini peneliti deskripsikan temuan penelitian peranan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) terhadap keaktifan belajar mata pelajaran Akhlak siswa kelas XI di MA Mamba’ul Ma;arif Belik.

1. **Aspek Pendukung Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah Terhadap Keaktifan Belajar Mata Pelajaran Akhlak siswa Kelas XI**

Beberapa aspek pendukung perlu dilibatkan dalam peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap keaktifan belajar mata pelajaran Akhlak siswa kelas XI MA Mambaul Ma’arif Belik Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang. Dengan menggunakan observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi berbentuk data, ditemukan beberapa aspek pendukung peranan organisasi siswa (OSIS) terhadap keaktifan belajar mata pelajaran Akhlak siswa kelas Xi di Ma Mambaul Ma’arif Belik yaitu : materi, media, pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana. Adapun penjelasan dari aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:

1. Materi

Materi merupakan bahan ajar yang disampaikan pendidik dan peserta didik. Materi juga berfungsi sebagai sumber pembelajaran, karena isi yang terkandung memeiliki manfaat yang besar.

Berdasarkan pengamatan langsung peneliti, bahwa materi keagamaan yang disampaikan kepada siswa adalah perilaku terpuji dan tercela. Hal ini dapat diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Akhlak mengacu pada indikator hal-hal yang memepengaruhi keaktifan belajar.

1. Media

Media adalah suatu alat untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami materi yang akan disampaikanberdasarkan pengamatan lanagsung oleh peneliti, media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah buku paket mata pelajaran Akhlak .

1. Pendidik

Berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti, bahwa kemampuan pendidik dalam menyampaikan materi sangat kompeten, mudah dipahami dan dimengerti siswa. Selain itu pendidik juga mampu menyampaian materi dengan dengan susana semenarik mungkin, sehingga siswa tidak merasa bosan. Dengan susasana seperti inilah menjadikan peserta didik menjadi aktif dan antusias dalam belajar. Metode yang digunakan dalam pembelajran adalam metode ceramah dan tanya jawab.

1. Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan metode dokumentasi berbentuk data jumlah peserta didik kelas XI sekeluruhan adalah 56 siswa. Siswa kelas XI MIA berjumlah 27 siswa dan siswa kelas XI IIS berjumlah 29 siswa. Dan siswa yang mengikuti kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di MA Mamba’ul Ma’arif Belik berjumlah 15 siswa, 12 siswa diantaranya kelas XI MIA dan 3 siswa kelas XI IIS.

Tabel 3

Nama-nama Responden MA Mamba’ul Ma’arif Belik Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Kode** | **Kelas** | **Jenis** |
| 1 | Syahid, S.Pd.I | G1 | guru aqidah, akhlak | L |
| 2 | Riqi Melanika | R1 | XI MIA | P |
| 3 | Deva Nilna Muna | R2 | XI MIA | P |
| 4 | Sefia Febrianti | R3 | XI MIA | P |
| 5 | Neli Mukaromah | R4 | XI MIA | P |
| 6 | Izatun Nisa | R5 | XI MIA | P |
| 7 | Farah Nur Hafizah | R6 | XI MIA | P |
| 8 | Aisyfa Irgi Alini | R7 | XI MIA | P |
| 9 | Isnaeni Nur Zahrotun | R8 | XI MIA | P |
| 10 | Saskia Ajeng Julianita | R9 | XI MIA | P |
| 11 | Khofifah Hidayati | R10 | XI MIA | P |
| 12 | Tianti Rizki Fauzi | R11 | XI MIA | L |
| 13 | Siti Hotijah | R12 | XI MIA | P |
| 14 | Ali Sodikin | R13 | XI IIS | L |
| 15 | Ikmal Mirta Laelan | R14 | XI IIS | L |
| 16 | Ahmad Saepudin | R15 | XI IIS | L |

1. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu kondisi yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar dan berwujud benda maupun gedung. Berdasarkan hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan peranan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) terhadap keaktifan belajar mata pelajaran Akhlak siswa kelas XI di MA Mamba’ul Ma’arif Belik, sarana dan prasarana yang dimiliki sudah sangat layak dan mendukung untuk proses pembelajaran

Tabel 4

Sarana prasarana yang ada di MA Mamba’ul Ma’arif Belik :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis  Ruangan** | **Jumlah** |
| 1 | Ruang Kelas | 6 |
| 2 | Ruang Kepala Sekolah | 1 |
| 3 | Ruang Guru | 1 |
| 4 | Perpustakaan | 1 |
| 5 | UKS | 1 |
| 6 | Ruang Multimedia | 1 |
| 7 | Ruang Tamu | 1 |
| 8 | Ruang OSIS | 1 |
| 9 | Ruang BK | 1 |
| 10 | Ruang Serba Guna | 1 |
| 11 | Ruang Gudang | 1 |
| 12 | Mushala | 1 |
| 13 | Kantin | 1 |
| 14 | Toilet Guru | 1 |
| 15 | Toilet Siswa | 5 |

1. **Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di MA Mamba’ul Ma’arif Belik**

Berdasarkan penelitian hasil penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi bahwa dari hasil kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) temukan beberapa hasil penelitian yang peneliti temukan dengan menggunakan metode wawancara bahwa kegiatan OSIS di MA Mamba’ul Ma’arif meliputi : rapat OSIS mingguan dan bulanan, Class miting, KTS, Perpisahan kelas XI dan lomba-lomba ketika memperingati HUT- RI serta peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan lain-lain.

Hal ini tersebut dipertegas berdasarkan penelitian menggunakan metode wawancara dengan Responden Riqi Melanika (R1) sampai Responden Ahmad Saefudin (R15) selaku peserta didik yang menjadi anggota OSIS di MA Mamba’ul Ma’arif Belik pada tanggal 21 Oktober 2017 bahwa kegiatan-kegiatan yang biasa di lakukan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) meliputi kegiatan rapat OSIS mingguan dan bulanan yang dilaksanakan setelah selesai Kegiatan Belajar Mengajar atau sepulang sekolah, perpisahan kelas XII di MA Mamba’ul Ma’arif Belik, class miting, Kegiatan Tengah Semester, dan kegiatan lomba-lomba memperingati HUT-RI, serta memperingati Maulid Nabi SAW.[[35]](#footnote-35)

Dari beberapa kegiatan yang telah di uraikan peneliti di atas, terdapat beberapa manfaat untuk siswa sendiri. Manfaatnya yaitu: dengan mengikuti kegiatan organisasi siswa mampu menjadi pribadi yang lebih aktif, mandiri, disiplin, bertanggung jawab serta dengan mengikuti organisasi siswa lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat dan lebih cakap dalam berbicara di depan umum, mendapatkan wawasan dan pengalaman baru.

Hal tersebut terbukti berdasarkan penelitian menggunakan metode wawancara dengan semua responden, bahwa manfaat apa saja yang didapat setelah mengikuti kegiatan organisasi, Responden Sefia Febrianti (R3), Neli Mukaromah (R4), Saskia Ajeng Julianita (R9), sampai responden Ahmad Saefudin (R15) mereka mengatakan, manfaat yang didapat dengan mengikuti kegiatan organisasi yaitu dapat meningkatkan keaktifan dalam belajar, bisa menjadi pribadi yang mandiri, disiplin, percaya diri, serta bertanggung jawab.[[36]](#footnote-36)

Responden Riqi Melanika (R1), Deva Nilna Muna (R2), izatun Nisa (R5), Farah Nur Hafizah (R6), Aisyfa Irgi Alini (R7) dan responden Isnaeni Nur Zahrotun (R8) mereka mengatakan bahwa dengan mengikuti kegiatan organisasi manfaat yang didapat menambah wawasan dan pengalaman yang baru.[[37]](#footnote-37)

Dengan adanya manfaat yang telah dijelaskan di atas terdapat beberapa manfaat yang dapat menambah pengetahuan siswa dalam belajarnya. Hal ini dibuktikan dengan penelitian peneliti menggunakan metode wawancara dengan responden. Responden Riqi Melanika (R1) sampai Ahmad Saepudin (R15) memberikan keterangan bahwa setelah mereka mengikuti kegiatan OSIS mereka menjadi lebih disiplin, menjadi aktif dalam belajar, lebih mudah dalam memecahakan persoalan dalam pembelajaran dan memiliki rasa percaya diri, bertanggung jawab serta disiplin, lebih mudah mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain.[[38]](#footnote-38)

Selain itu, dengan mengikuti organisasi yang kegiatanya mencakup adanya musyawarah dan diskusi, siswa menjadi terbiasauntuk melakukan musyawarah atau diskusi. Dengan hal ini dapat dibuktikan dengan penelitian peneliti yang menggunakan metode wawancara. Ddengan pertanyaan mengenai cara mendapatkan informasi yang diperlukan dalam memecahkan masalah, responden Riqi Melanika (R1) sampai Ahmad Saepudin (R15) memberikan keterangan bahwa mereka berusaha menyelesaikan dengan kemampuan sendiri jika hal ini dirasa masih kurang maka responden melakukan diskusi dengan teman, guru atau orang ynag lebih berpengalaman.[[39]](#footnote-39)

Dengan adanya kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di MA Mamba’ul Ma’arif Belik ini dapat mendukung dalam pembelajaran Akhlak. Dengan mengikuti kegiatan organisasi siswa berlatih menjadi disiplin, bertanggung jawab, menumbuhkan solidaritas.

Hal ini terbukti berdasarkan peneliti menggunakan metode wawancara dengan bapak Syahid, S.Pd.I selaku pendidik mata pelajaran Akhlak, peneliti menanyakan apakah kegiatan OSIS dapat mendukung pembelajaran Akhlak, beliau mengatakan bahwa kegiatan OSIS dapat mendukung pembelajaran Akhlak karena dengan mengikkuti kegiatan organisasi tersebut akan melatih kedisiplinan, rasa tanggung jawab, menumbuhkan solidaritas yang semuanya itu adalah bagian dari akhlakul karimah.[[40]](#footnote-40)

Kemudian peneliti menanyakan pertanyaan yang berkaitan dengan sebelumnya kepada bapak Syahid, S.Pd.I, apakah menurut bapak kegiatan organisasi mengganggu pelajaran, beliau mengatakan bahwa kegiatan organisasi memang terkadang mengganggu pelajaran, tetapi hal itu sebenarnya dapat diminimalisir atau bahkan dihindarkan sebab melihat peran dan fungsi OSIS itu sendiri adalah untuk memperlancar program pembelajaran di setiap sekolah lanjutan sehingga harus berjalan dengan lancar dan harmonis.[[41]](#footnote-41)

1. **Tujuan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di MA Mamba’ul Ma’arif Belik**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa ditemukan beberapa tujuan OSIS yaitu : meningkatkan generasi penerus yang beriman dan bertakwa, memahami serta menghargai lingkungan hidup dan nilai-nilai moral dalam mengambil keputusan yang tepat, mengembangkan landasan kepribadian yang kuat dan menghargai HAM dalam konteks budaya bangsa. Membangun mengembangkan wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air dalam era globalisasi, memperdalam sikap sportif, jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan kerja sama, secara mandiri berpikir logis dan demokratis, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta menghargai artistik budaya dan intelektual, meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani menetapkan kehhidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[[42]](#footnote-42)

Sebagaimana tujuan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di MA Mamba’ul Ma’arif Belik. Hal tersebut terbukti dengan didakan wawancara peneliti dengan responden. Peneliti menanyakan apa tujuan organisasi, responden Riqi Melanika (R1), Deva Nilna Muna (R2), Isnaeni Nur Zahrotun (R8), Tianto Riski Fauzi (R11), Ali Sodikin (R13), dan Ikmal Mirta Laelan (R14) memberikan keterangan bahwa tujuan dari organisasi yaitu untuk mendukung organisasi dan memajukan sekolah serta menambah dan menegmbangkan wawasan serta pengalaman baru.[[43]](#footnote-43) Sedangkan responden Sefia Febrianti (R3), Neli Mukaromah (R4), Izatun Nisa (R5), Farah Nur Hafizah (R6), Aisyfa Irgi Alini (R7), Saskia Ajeng Julianita (R9), Khofifah Hidayati (R10), Siti Hotijah (R12), dan Ahmad Saefudin (R15) mengatakan tujuan organisasi yaitu untuk memecahkan masalah dengan cara bermusyawarah, membentuk karakter siswa, melatih jiwa kepemimpinan pada siswa, meningkatkan sikap siswa yang aktif untuk berani berpendapat, melatih siswa untuk berbicara di depan umum, menambah rasa percaya diri, serta menciptakan siswa yang bertanggung jawab.[[44]](#footnote-44)

Hal ini dipertegas dengan penelitian menggunakan metode wawancara. Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan mengenai tujuan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di MA Mamba’ul Ma’arif Belik kepada Bapak Syahid, S.Pd.I dengan pertanyaan apakah tujuan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dapat mendukung pembelajaran Akhlak, beliau mengatakan bahwa sangat mendukung adanya organisasi siswa intra sekolah (OSIS) misalnya dalam kegiatan memperingati maulid nabi maka dengan hal ini dapat menanamkan rasa cinta siswa pada Rasulullah SAW dan peringatan hari-hari besar nasional hal ini dapat menanamkan rasa cinta tanah air.[[45]](#footnote-45)

1. **Hal-hal yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar**

Berdasarkan penelitian hasil penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi bahwa dari hasil kekatifan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh adanya perhatian, Minat, Bakat, Motif, Kematangan, dan kesiapan.[[46]](#footnote-46)

Hal tersebut diperkuat berdasarkan penelitian peneliti menggunakan metode wawancara dengan Bapak Syahid, S.Pd.I dengan pertanyaan hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Akhlak, beliau mengatakan yang dapat mempengaruhi kekatifan belajar adalah adanya kemauan, keberanian, kemampuan dan suasana yang kondusif, Akhlak sangat dibutuhkan manusia sehingga menjadi barometer baik dan buruknya seseorang.[[47]](#footnote-47)

Di dalam pembelajaran yang efektif terdapat siswa yang aktif. Hal ini terbutki dberdasarkan penelitian peneliti menggunakan metode wawancara dengan bapakmSyahid, S.Pd.I. Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai seberapa besar keaktifan siswa kelas XI dalam pembelajaran Akhlak di MA Mamba’ul Ma’arif Belik kepada bapak Syahid,S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa sangat besar keaktifan belajar siswa saat mengikuti pembelajaran Akhlak, hal ini terbukti mereka sangat antusias dalam mendengarkan materi yang disampaikan dan juga sangat berpartisipasi dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan materi yang disampaikan maupun dengan suatu keadilan yang dijumpainya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini dipertegas berdasarkan penenelitian peneliti menggunakan metode wawancara dengan responden dan memberikan pertanyaan mengenai apakah siswa sering menanyakan pertanyaan kepada guru ketika pembelajaran Akhlak berlangsung. Dari pertanyaan tersebut ditemukan bahwa responden Isnaeni Nur Zahrotun (R8), Tianto Riki Fauzi (R11), Ali Sodikin (R13) dan Ikmal Mirta Laelani (R14) mereka menjawab jarang menanyakan pertanyaan kepada guru ketika pelajaran berlangsung dikarenakan belum terlalu berani untuk menyampaikan pertanyaan di depan umum akan tetapai ada juga yang merasa sudah faham akan materi yang disampaikan guru.[[48]](#footnote-48) Lain halnya dengan Lain halnya dengan responden Riqi Melanika (R1), Deva Nilna Muna (R2), Sefia Febrianti (R3), Neli Mukaromah (R4), Izatun Nisa (R5), Farah Nur Hafizah (R6), Aisyfa Irgi Alini (R7), Saskia Ajeng Julianita (R9), Khofifah Hidayati (R10), Siti Hotijah (R12), dan Ahmad SSaefudin (R15) mengatakan bahwa mereka sering bertanya kepada guru ketika mata pelajaran berlangsung agar lebih memahami materi dan agar dapat mendapat nilai tambahan dari guru.[[49]](#footnote-49)

Hal ini juga dipertegas berdasarkan penelitian peneliti menggunakan metode wawancara bahwa tidak semua siswa menunjukkan kekatifannya dalam belajar. Bahwa bapak Syahid, S.Pd,I ketika ditanya apakah siswa kelas XI selama ini sudah menunjukkan keaktifannya dalam belajar, beliau mengatakan bahwa mereka sudah menunjukkan keaktifannnya dalam belajar meskipun tidak semuanya, akan tetapi sebagian besar belum mengaplikasikan apa yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.[[50]](#footnote-50)

Di dalam organisasi siswa intra sekolah terdapat dua pengaruh yang ditimbulkan, yaitu pengaruh positif dan negatif. Hal ini berdasarkan penelitian peneliti dengan menggunakan metode wawancara. Bapak Syahid, S.Pd.I selaku pendidik menyampaikan bahwa ada dua pengaruh yang ditimbulkan dari organisasi sekolah yaitu yang pertama, pengaruh positif membuat siswa menjadi lebih aktif dalam membuat kegiatan positif di sekolahnya, dengan siswa mengikuti kegiatan tersebut tentunya akan melatih kedisiplinan, rasa tanggung jawa, menimbulkasn solidaritas, menghargai pendapat orang lain, dan sebagainya. Yang kedua pengaruh negatif, yaitu dengan mengikuti kegiatan tersebut terkadang membuat para anggotanya malas masuk jam pelajaran, sehingga berpengaruh pada proses kegiatan belajar mengajar yang akan berpengaruh juga terhadap nilai siswa yang ikut dalam organisasi tersebut.[[51]](#footnote-51)

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

1. **Kesimpulan**
2. Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Mamba’ul Ma’arif Belik Tahun 2017, sangat berperan bagi peserta didik hal ini dapat dibuktikan bahwa setelah adanya kegiatan dapat berperan membentuk rasa percaya diri pada siswa, menjadikan siswa yang mandiri, bertanggung jawab dan menjadikan siswa yang aktif dalam organisasi maupun pembelajaran di sekolah, serta dapat mendukung keterampilan bagi siswa. Serta kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang dilaksanakan di MA Mamba’ul Ma’arif Belik cukup baik. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan observasi, wawancara dengan siswa kelas XI dan guru mata pelajaran Akhlak, dan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti bahwa kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang dilakukan oleh siswa kelas XI kegiatanya berjalan dengan baik dan aktif, hal ini di buktikan dengan adanya program-program yang telah direncanakan oleh wakasek kesiswaan dan juga dapat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa yang positif serta dapat memberikan motivasi bagi guru.
3. Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Mamba’ul Ma’arif Belik pada Mata Pelajaran Akhlak Tahun 2017, sudah baik. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan hasil pengamatan peneliti bahwa keaktifan belajar siswa kelas XI menunjukkan adanya sikap dan perilaku siswa saat mengikuti proses pembelajaran berlangsung.
4. **Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, penulis akan menyampaikan beberapa saran, diantaranya debagai berikut:

1. Bagi Sekolah

MA Mamba’ul Ma’arif Belik Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang diharapkan dapat memberikan wadah pembinaan seperti ekstrakurikuler atau kegiatan organisasi yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik agar lebih mengembangkan bakat serta minatnya sesuai dengan kemampuan siswa, agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran.

1. Bagi Guru

Guru diharapkan mampu untuk mendorong siswa dan motivasi bagi peserta didik untuk lebih aktif di kegiatan organisasi dan aktif dalam proses pembelajaran. Karena seorang guru merupakan peran utama di sekolah dalam memberikan bimbingan serta mengarahkan peserta didik untuk memotivasi ke hal-hal yang mengenai pembelajaran maupun sikap dan perilaku yang sesuai.

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan bisa ditingkatikan lagi dalam mengikuti kegiatan organisasi, karena dalam hal ini dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri dan memotivasi untuk aktif dalam belajar maupun aktif di organisasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anni, Catharina Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.

Anwar, Rosihin. 2010. *Akhlak Tasawuf.* Bandung: CV Pustaka Setia.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Asmani, Jamal Ma’muri. 2012. *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah.* Yogyakarta: Diva Press.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa,* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.

Dimyati, dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: CV Pustaka Setia.

Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.

Lutfitasari, Yuliariska. http//lib.unnes.ac.id diunduh pada tanggal 23 Maret 2017.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nata, Abudin. 2008. *Akhlak Tasawuf.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sadiah, Dewi. *Metode Penelitian Dakwah: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Selamat, Kasmuri dan Ihsan Sanusi. 2013. *Akhlak Tasawuf.* Jakarta: Kalam Mulia.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

Suryosubroto, B. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah.* Jakarta: PT. RinekaCipta.

Suyadi. 2011. *Libas Skripsi dalam 30 Hari.* Yogyakarta: DIVA Press

1. Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an, Al-Qur’an dan Terjemahnya, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, hlm. 551 [↑](#footnote-ref-1)
2. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa,* Jakarta: PT GramediaPustakaUmum, 2008, hlm. 988 [↑](#footnote-ref-2)
3. B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah,* Jakarta: PT. RinekaCipta, 2004, hlm. 140 [↑](#footnote-ref-3)
4. Jamal Ma’muri Asmani, *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah,* Yogyakarta: Diva Press, 2012, hlm.94-105 [↑](#footnote-ref-4)
5. Departemen Pendidikan Nasional, *op.cit.,* hlm: 31 [↑](#footnote-ref-5)
6. Dimyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran,* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010, hlm. 114-115 [↑](#footnote-ref-6)
7. Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar,* Bandung: CV PustakaSetia, 2011, hlm: 20 [↑](#footnote-ref-7)
8. Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya,* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013, hlm: 2 [↑](#footnote-ref-8)
9. Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, Semarang: UPT MKK UNNES, 2004, hlm: 2 [↑](#footnote-ref-9)
10. Slameto, *op.cit.,* hlm: 27-28 [↑](#footnote-ref-10)
11. *Ibid,.* hlm: 54-72 [↑](#footnote-ref-11)
12. Kasmuri Selamat, Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf,* Jakarta: Kalam Mulia, 2013, hlm. 1-2 [↑](#footnote-ref-12)
13. Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur’an, *op.cit.*, hlm. 543

    [↑](#footnote-ref-13)
14. *Ibid.,* hlm: 154 [↑](#footnote-ref-14)
15. Rosihin anwar, *Akhlak Tasawuf,* Bandung: CV Pustaka Setia, 2010, hlm: 25-28

    [↑](#footnote-ref-15)
16. Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008, hlm: 13-15 [↑](#footnote-ref-16)
17. <http://lib.unnes.ac.id/172/1/4718.pdf/23/03/2017/20:19>

    [↑](#footnote-ref-17)
18. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D),* Bandung: Alfabeta, 2013, hlm: 15 [↑](#footnote-ref-18)
19. Suyadi, *Libas SSkripsi dalam 30 Hari,* Yogyakarta: DIVA Press, 2011, hlm: 62. [↑](#footnote-ref-19)
20. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, hlm: 127-147 [↑](#footnote-ref-20)
21. *Ibid.,* hlm: 137 [↑](#footnote-ref-21)
22. Dewi Sadiah, *Metode Penelitian Dakwah: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm: 87 [↑](#footnote-ref-22)
23. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-23)
24. Sugiyono, *Op.cit,*, hlm: 308 [↑](#footnote-ref-24)
25. Dewi Sadiah, *Op.cit,* hlm: 87-88 [↑](#footnote-ref-25)
26. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakti,* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006,hlm: 229 [↑](#footnote-ref-26)
27. Lexy J. Moleong, *op.cit.,*hlm: 186 [↑](#footnote-ref-27)
28. Suharsimi Arikunto, *Op.cit,* hlm: 227 [↑](#footnote-ref-28)
29. Sugiyono, *op.cit.,* hlm: 337 [↑](#footnote-ref-29)
30. Dewi Sadiah, *op.cit*., hlm:92-93 [↑](#footnote-ref-30)
31. Lexy J. Moleong, *op.cit.,*hlm: 321 [↑](#footnote-ref-31)
32. Sugiyono, *op.cit.,* hlm: 370 [↑](#footnote-ref-32)
33. Lexy J. Moleong, *op.cit.,*hlm: 330-331 [↑](#footnote-ref-33)
34. Sugiyono, *op.cit.,* hlm: 375 [↑](#footnote-ref-34)
35. Hasil wawancara dengan Rina Melanika dkk, 21 Oktober 2017 [↑](#footnote-ref-35)
36. Hasil wawancara dengan Sefia Febrianti, Neli Mukaromah, dkk, 21 dan 23 Oktober 2017 [↑](#footnote-ref-36)
37. Hasil wawancara dengan Farah Nur Hafisah, dkk, 21 Oktober 2017 [↑](#footnote-ref-37)
38. Hasil wawancara, *op.cit,* 21 dan 23 Oktober 2017 [↑](#footnote-ref-38)
39. Hasil wawancara, *Ibid,* 21 dan 23 Oktober 2017 [↑](#footnote-ref-39)
40. Hasil wawancara dengan Bapak Syahid Guru Mata Pelajaran Akhlak, 24 Oktober 2017 [↑](#footnote-ref-40)
41. Hasil wawancara, *Ibid,* 24 Oktober 2017 [↑](#footnote-ref-41)
42. Jamal Ma’muri Asmani, *op.cit.,* hlm: 100 [↑](#footnote-ref-42)
43. Hasil wawancara dengan Deva Nilna Muna, dkk, 21 dan 23 Oktober 2017 [↑](#footnote-ref-43)
44. Hasil wawancar, *Ibid,* 21 dan 23 Oktober 2017 [↑](#footnote-ref-44)
45. Hasil wawancara dengan Bapak Syahid, *op.cit,* 24 Oktober 2017 [↑](#footnote-ref-45)
46. Slameto, *op.cit.,* hlm : 56-59 [↑](#footnote-ref-46)
47. Hasil wawancara dengan Bapak Syahid Guru Mata Pelajaran Akhlak, 24 Oktober 2017 [↑](#footnote-ref-47)
48. Hasil wawancara dengan Nur Zahrotun, dkk, 21dan 23 Oktober 2017 [↑](#footnote-ref-48)
49. Hasil wawancara dengan Neli Mukaromah, dkk, 21 dan 23 Oktober 2017 [↑](#footnote-ref-49)
50. Hasil wawancara dengan Bapak Syahid Guru Mata Pelajaran Akhlak, 24 Oktober 2017 [↑](#footnote-ref-50)
51. Hasil wawamcara, *Ibid,* 24 Oktober 2017 [↑](#footnote-ref-51)